PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian

Dan Laporan Auditor Independen

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dan 2014

PT. PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH. Tbk
OWNER OF TRAVELLERS SUITES MEDAN
Jl. T. Amir Hamzah Kompleks Ruko Mega Ria No.17 M-N
Medan 20124 - Indonesia
Telp.62 61 8476469 Fax. 62 61 8476468
e-mail : kcasia@indosat.net.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
PT. PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH, Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nicholas Spassky Hutapea
   Alamat Kantor : Jl. T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No.17 M-N, Medan
   Alamat Domisili : Casa Grande Residance Mirage 1706, Jl. Casablanca Raya Kav.88 Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (061)-8476469
   Jabatan : Presiden Direktur PT. Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk

2. Nama : Linda Sari
   Alamat Kantor : Jl. T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No.17 M-N, Medan
   Alamat Domisili : Jl. Bunga Rinte Komplek Zahara Blok C 57, Medan
   Nomor Telepon : (061)-8476469
   Jabatan : Direktur Keuangan PT. Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk;
2. Laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk.

Demikian Surat Pernyataan Direksi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 24 Maret 2016.

Hormat kami,

Nicholas Spassky Hutapea	Linda Sari
Presiden Direktur	Direktur Keuangan

HELIANTONO & REKAN
Kantor Akuntan Publik
Masamitsu MAGAWA
Certified Public Accountant, Japan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No : 15/03/125/01/KAP-13/16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan serta informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

AMINTA PLAZA
7th Floor, Suite # 704
Jl. TB Simatupang Kav 10, Jakarta 12310
Telp : (62-21) 7661348-50 .Fax : (62-21) 7661351
Website : www.heliantonorekan.com
E-mail : jakarta@heliantonorekan.com
License No : KEP-093 / KM.6/ 2001
Branch : Bandung . Semarang . Surabaya . Cikarang

HELIANTONO & REKAN
Kantor Akuntan Publik
Masamitsu MAGAWA
Certified Public Accountant, Japan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pembangunan Graha Lestari Indah dan Entitas Anak, Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi laporan keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

KAP Heliantono & Rekan

Ade Ikhwan, S.E., CPA
No. AP. 0916

30 Maret 2016

DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 7 - 55

Tambahan Informasi lainnya

- Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan Saja 56
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Induk Perusahaan Saja 58
- Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan Saja 59
- Laporan Arus Kas Induk Perusahaan Saja 60

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
Serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	2h,5,28	8.640.952.738	9.800.496.312	17.698.229.791
Piutang usaha	2i,7,28	144.367.181	549.708.438	650.267.965
Piutang lain-lain	2i,8,28	139.442.000	106.451.225	109.352.000
Persediaan	2j,9	362.141.240	251.970.996	584.490.606
Biaya dibayar dimuka	2l,10	2.937.312.651	1.773.959.912	357.663.219
Uang muka pembelian		-	-	20.000.000
Jumlah Aset Lancar		**12.224.215.810**	**12.482.586.883**	**19.420.003.581**
ASET TIDAK LANCAR				
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6,15,28	-	6.660.042.399	6.000.000.000
Piutang pihak berelasi	2e,2l,26,28	6.034.974.877	3.353.913.801	11.233.192.146
Investasi pada entitas asosiasi	1e,2k,11	5.914.126.677	6.156.461.196	6.278.801.347
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,3,4,19b	2.484.423.953	2.350.513.733	2.337.916.353
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 22.275.211.554 Rp. 19.824.042.174 dan Rp. 17.625.704.517 masing-masing per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	2m,3,12	26.235.691.782	26.895.005.412	20.804.391.150
Aset lain-lain	13,28	12.209.886.319	11.980.483.216	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		**52.879.103.608**	**57.396.419.757**	**46.654.300.996**
JUMLAH ASET		**65.103.319.418**	**69.879.006.640**	**66.074.304.577**

*)Disajikan Kembali

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
Serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Utang usaha	2o,14,28	720.936.835	970.581.528	332.652.071
Utang lain-lain	20	171.796.643	58.323.598	123.836.498
Pendapatan diterima dimuka	2o,17,28	1.110.370.349	1.502.423.816	1.450.079.627
Biaya yang masih harus dibayar	2o,18,28	511.770.238	254.801.360	285.098.233
Utang pajak	2s,3,19a	409.606.107	801.383.337	339.300.557
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2o,28			
Utang bank	15	-	1.362.266.761	1.269.895.926
Utang sewa pembiayaan	16	341.792.591	284.945.851	123.302.935
Jumlah Liabilitas Lancar		**3.266.272.763**	**5.234.726.251**	**3.924.165.847**
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2o,28			
Utang bank	15	-	2.406.222.922	3.735.542.963
Utang sewa pembiayaan	16	50.229.262	300.236.140	80.576.822
Penyisihan penggantian peralatan hotel	2o	116.068.705	221.048.844	30.358.382
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,3,4,20	1.453.199.305	1.290.488.132	2.410.546.148
Utang pihak berelasi	2e,26	2.997.000.000	2.997.000.000	-
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		**4.616.497.272**	**7.214.996.038**	**6.257.024.315**
JUMLAH LIABILITAS		**7.882.770.035**	**12.449.722.289**	**10.181.190.162**
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal @ Rp. 100 modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 488.000.000 lembar saham	21	48.800.000.000	48.800.000.000	48.800.000.000
Tambahan modal disetor	22	1.333.812.447	1.333.812.447	1.333.812.447
Komponen ekuitas lainnya	4	22.615.676	(99.386.700)	(1.272.297.335)
Saldo Laba	2u	6.888.341.989	7.393.858.604	7.031.599.303
JUMLAH EKUITAS		**57.044.770.112**	**57.428.284.351**	**55.893.114.415**
Kepentingan Non Pengendali	1d,2d	175.779.270	1.000.000	-
JUMLAH EKUITAS		**57.220.549.382**	**57.429.284.351**	**55.893.114.415**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**65.103.319.417**	**69.879.006.640**	**66.074.304.577**

*)Disajikan Kembali

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN	2r,23	19.325.091.007	15.766.320.723
BEBAN DEPARTEMEN :	2r,24		
Kamar		(642.955.524)	(727.087.715)
Makanan & Minuman		(3.578.856.026)	(3.363.257.292)
Departemen lain-lain		(4.940.422.333)	(3.597.662.230)
LABA KOTOR		**10.162.857.124**	**8.078.313.486**
BEBAN USAHA	2r,4,25		
Beban penjualan		(3.907.197.877)	(2.922.575.638)
Beban Umum dan administrasi		(6.067.658.476)	(5.833.718.026)
LABA/ (RUGI) USAHA		**188.000.771**	**(677.980.178)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Bagian rugi entitas asosiasi	1e,11	(242.334.520)	(748.094.537)
Pendapatan jasa giro		579.349.387	1.132.522.474
Administrasi bank dan materai		(361.160.607)	(209.992.902)
Lain-lain - bersih		197.815.907	412.134.535
Keuntungan selisih kurs		38.134.925	-
Keuntungaan atas pelepasan investasi pada entitas asosiasi		-	1.368.095.928
Laba penjualan aset	12	82.000.000	-
LABA/ (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**481.805.863**	**1.276.685.320**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2s,19b	(186.120.887)	(341.993.611)
Tangguhan	2s,4,19b	174.577.679	319.690.592
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**470.262.655**	**1.254.382.301**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN :			
Penghasilan/ (beban) komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial Atas Program Imbalan Kerja Pasti	2q,4,20	162.669.835	1.563.880.846
Pajak terkait dengan pos yang tidak direklasifikasi	2q,2s,4,19	(40.667.459)	(390.970.212)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**122.002.376**	**1.172.910.635**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SELAMA TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		**592.265.031**	**2.427.292.936**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)
LABA/ (RUGI) BERISH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik Entitas Induk	470.483.385	1.254.382.301
Kepentingan Non Pengendali	(220.730)	-
JUMLAH	**470.262.655**	**1.254.382.301**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik Entitas Induk	592.485.761	2.427.292.936
Kepentingan Non Pengendali	(220.730)	**-**
JUMLAH	**592.265.031**	**2.427.292.936**
LABA/ (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**0.96**	**2.57**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
Serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Surplus/ (Defisit)	Komponen Ekuitas Lainnya / Keuntungan/ (kerugian) aktuarial Atas Program Imbalan Kerja Pasti	Jumlah	Kepentingan non-pengendali	Total Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013								
(Sebelum Disajikan Kembali)		**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**7.117.375.104**	**-**	**57.251.187.551**	**-**	**57.251.187.551**
Penyesuaian Terkait Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	2s,4,20	-	-	(85.775.802)	(1.272.297.335)	(1.358.073.136)	-	(1.358.073.136)
Saldo Per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013								
(Setelah Disajikan Kembali)		**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**7.031.599.303**	**(1.272.297.335)**	**55.893.114.415**	**-**	**55.893.114.415**
Penyesuaian Terkait Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)		-	-	83.877.000	-	83.877.000	-	83.877.000
Setoran Modal Entitas Anak		-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000
Laba tahun berjalan		-	-	1.254.382.301	-	1.254.382.301	-	1.254.382.301
Deviden interm		-	-	(976.000.000)	-	(976.000.000)	-	(976.000.000)
Penghasilan komprehensif lain	2s,4,20	-	-	-	1.172.910.635	1.172.910.635	-	1.172.910.635
Saldo 31 Desember 2014 (Setelah Disajikan Kembali)		**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**7.393.858.604**	**(99.386.700)**	**57.428.284.351**	**1.000.000**	**57.429.284.351**
Setoran Modal Entitas Anak	**1d**	-	-	-	-	-	175.000.000	175.000.000
Laba tahun berjalan		-	-	470.483.385	-	470.483.385	(220.730)	470.483.385
Deviden interm	2u,21	-	-	(976.000.000)	-	(976.000.000)	-	(976.000.000)
Penghasilan komprehensif lain	2s,4,20	-	-	-	122.002.376	122.002.376	-	122.002.376
Saldo per 31 Desember 2015		**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**6.888.341.989**	**22.615.676**	**57.044.770.112**	**175.779.270**	**57.220.549.382**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	20.115.544.090	17.463,.881.449
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(18.371.807.271)	(13.926.271.611)
Pembayaran bunga	(361.160.607)	(209.992.902)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.382.576.212	3.327.616.936
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(1.791.855.750)	(8.306.039.198)
Pelepasan investasi pada entitas asosiasi	-	1.368.095.928
Pelepasan aset tetap	82.000.000	-
(Penambahan)/ pengurangan aset lain-lain	(229.403.102)	(11.980.483.217)
Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan) dari aktivitas investasi	(1.939.258.852)	(18.918.426.487)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pengurangan/ (Penambahan) deposito berjangka	6.660.042.399	(660.042.399)
Pengurangan/ (Penambahan) setoran modal pada entitas asosiasi	242.334.519	(626.000.002)
(Penambahan)/ Pengurangan piutang dari pihak berelasi	(2.681.061.076)	7.879.278.345
Pembayaran utang bank	(3.768.489.683)	(1.236.949.206)
(Pengurangan)/ Penambahan utang sewa pembiayaan	(193.160.138)	381.302.234
Penambahan/ (Pembayaran) utang lain-lain	113.473.045	(65.512.900)
Pembayaran deviden interim	(976.000.000)	(976.000.000)
Penambahan utang dari pihak berelasi	-	2.997.000.000
Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan	(602.860.934)	7.693.076.072
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.159.543.574)	(7.897.733.479)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.800.496.312	17.698.229.791
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**8.640.952.738**	**9.800.496.312**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, ("Perusahaan") didirikan di Medan pada tanggal 3 Maret 1994 berdasarkan akta notaris Mutiara Sahat Purnama Magelina Marpaung, S.H No. 2. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. C2-8925.HT.01.01.TH.98 tanggal 15 Juli 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Gunawati. S.H. No. 03 tanggal 20 Mei 2014 di Deli Serdang, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0943860 tanggal 19 Juni 2015.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang jasa perhotelan.

Perusahaan berdomisili di Jl. T.Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N Medan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

Pada tanggal 20 Mei 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 03 yang dibuat di hadapan Notaris Gunawati, S.H, di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan Surat yang telah disahkan oleh menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03.0943860, memutuskan :

1) Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
2) Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroaan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gideon Adi & Rekan.
3) Mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
4) Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan serta tugas dan tanggung jawab mewakili Perseroaan serta Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan serta tugas dan tanggung jawab dalam memeberi nasihat kepada Direksi Perseroaan.
5) Memperoleh persetujuaan pemegang saham mengenai penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2014 sebesar Rp. 1.224.208.214. Penggunaan laba bersih tersebut untuk pembentukan dana cadangan sebesar Rp. 61.210.410, pembagian deviden tunai sebesar Rp. 976.000.000 dan sisa dari laba bersih tidak di tentukan penggunaannya di tetapkan sebagai laba ditahan.
6) Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tata cara dan jadwal pembagian dividen serta pengumuman tersebut sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Dan Informasi Umum (lanjutan)

7) Memperoleh persetujuan pemegang saham mengenai pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan perihal penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.
8) Menyetuji Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu pasal 4 ayat 4, ayat 5 ayat 6 dan ayat 7, pasal 11 sampai dengan pasal 24, pasal 26 sampai dengan pasal 29 dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan ketiga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 01 yang dibuat di hadapan Notaris Gunawati, S.H tanggal 19 Agustus 2015 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0964453 tanggal 14 September 2015. memutuskan :

1) Memperoleh persetujuan pada Pemegang Saham untuk menerima pengunduran diri Saudari Betesda Situmorang dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan.
2) Memperoleh persetujuan para Pemegang Saham mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan.
3) Memperoleh Persetujuan para Pemegang Saham mengenai perubahan susunan Komite Audit Perseroaan.
4) Memperoleh persetujuan para Pemegang Saham mengenai rencana Perseroan untuk menerbitkan obligasi dimana dalam pelaksanaannya akan tetap mengacu serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5) Memperoleh persetujuan para Pemegang Saham mengenai rencana Perseroan untuk menjalin kerjasama dengan Pihak Ketiga dalam Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sei Wampu 2 melalui anak Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 5 April 2000, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-678/PM/2000 untuk penawaran perdana saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 50 (angka penuh) setiap saham yang di tawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 75 (angka penuh). Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah 570.000.000 saham. Pada tanggal 11 Mei 2000, saham Perusahaan telah di catat di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 29 Juni 2001, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 40.000.000 saham dengan nilai seluruhnya menjadi 610.000.000 saham biasa dan di catatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 24 Juli 2001.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Mei 2002, Perusahaan mengubah jumlah lembar saham dengan cara menggabungkan 2 lembar saham lama dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 50, menjadi 1 lembar saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham, sehingga modal ditempatkan disetor penuh menjadi 305.000.000 lembar saham biasa.

Pada tanggal 30 Juni 2004, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 61.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai seluruhnya menjadi 366.000.000 saham biasa dan di catatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 14 Julli 2004.

Pada tanggal 14 Juli 2004, Perusahaan juga melakukan Penawaran Waran Seri I sebanyak 106.750.000 lembar saham kepada pemegang saham dari PUT II dimana setiap pemegang 4 saham Perusahaan memperoleh 7 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100. Waran tersebut mempunyai jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 13 Januari 2005 sampai dengan tanggal 13 Juli 2007.

Pada tanggal 12 Nopember 2004, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai seluruhnya menjadi 488.000.000 saham biasa dan di catatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 3 Desember 2004.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2007.

c. Susunan Pengurus Dan Informasi Lain

Sesuai dengan Akta Notaris No. 01 yang dibuat di hadapan Notaris Gunawati, S.H tanggal 19 Agustus 2015, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015. Sehingga Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris :		
Presiden Komisaris	Jaegopal Hutapea	Jaegopal Hutapea
Komisaris	Nelson Sihotang	Nelson Sihotang
Komisaris	Ir. Tambak Onggo	Ir. Tambak Onggo
Komisaris	-	Betesda Situmorang

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Dan Informasi Lain (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dewan Direksi :		
Direktur Utama	Nicholas Spassky Hutapea	Nicholas Spassky Hutapea
Direktur	Ir. Hendry Wigin	Ir. Hendry Wigin
Direktur	Linda Sari	Linda Sari

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masingmasing sebesar Rp. 1.373.718.551 (tidak diaudit) dan Rp. 1.423.083.590 (tidak diaudit).

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, masingmasing sebanyak 119 (tidak diaudit) dan 129 karyawan (tidak diaudit).

d. Kepemilikan Saham Pada Entitas Anak

Perusahaan memiliki pengendalian atas Entitas Anak pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis Utama	Perentase Kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset sebelum Eliminasi (Rp)	
			2015	2014		2015	2014
PT Sei Wampu Energi	Medan	Pembangkit Listrik Tenaga Air Minihydro	99.99%	99.99%	-	18.121.716.512	17.671.388.192
PT Langkat Hidro Energi	Medan	Pembangkit Listrik Tenaga Air	99.00%	-	-	2.500.000.000	-
PT Boga Abadi Prima	Medan	Restoran/ industri makanan	70%	-	2015	499.264.234	-

PT Sei Wampu Energi

Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 07 dari Notaris Gunawati, SH. Anggaran dasar Perseroan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0052414.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 05 Juni 2013. Perseroan tersebut adalah PT Sei Wampu Energi. Modal dasar Perseroan sebesar Rp. 1.000.000.000 terbagi atas 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 per lembar saham sedangkan, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 250.000.000 terbagi atas 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 per lembar saham. Perusahaan mengambil 99,99% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 495 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 247.500.000 sedangkan PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 0,01% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 5 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 2.500.000.

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham Pada Entitas Anak (lanjutan)

PT Sei Wampu Energi (lanjutan)

Pada tanggal 13 Februari 2014, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 02, dari Notaris Gunawati, SH. Perubahan susunan pengurus dan pengalihan saham telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0036773.AH.01.09 Tahun 2014 tanggal 4 Juli 2014. Akta tersebut memutuskan pernyataan sebagai berikut ini :

1. PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk (Perusahaan), menjual atau mengalihkan sahamnya sebanyak 240 lembar saham kepada PT Tapanuli Investasi Agro.
2. Berdasarkan pernyataan no 1, sehingga susunan para pemegang saham pada PT Sei Wampu Energi adalah PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk sebanyak 255 lembar lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 127.500.000 atau 51% dari total saham ditempatkan dan disetor dan PT Tapanuli Investasi Agro sebanyak 245 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 122.500.000 atau 49% dari total saham ditempatkan dan disetor.
3. Memberhentikan anggota direksi dan komisaris sebelumnya dan mengangkat anggota direksi dan komisaris yang baru sebagai berikut :
   Direktur Utama : Hendry Wigin
   Direktur : Betesda Situmorang
   Komisaris Utama : Nelson Sihotang
   Komisaris : Nicholas Spassky Hutapea
4. Meningkatkan modal dasar Perseoran menjadi Rp. 10.000.000.000 terbagi atas 10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000. sedangkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 2.500 lembar saham dengan nilai total nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 2.500.000.000.
5. Berdasarkan perubahan pada poin no 4. Sehingga susunan pemegang saham sebagai berikut :
   a. PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, memiliki 1.275 lembar saham dengan total nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.275.000.000 atau 51%.
   b. PT Tapanuli Investasi Agro memiliki 1.225 lembar saham dengan total nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.225.000.000 atau 49%.

PT Sei Wampu Energi sejak awal pendirian sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 tidak melakukan kegiatan apapun. Kegiatan terkait dengan pengurusan izin-izin usaha dan pembebasan lahan baru dilakukan pada tahun 2014 sehingga, Perusahaan tidak melakukan konsolidasi dalam penyajian laporan keuangannya per tanggal 31 Desember 2013 dan baru melakukan konsolidasi dalam penyajian laporan keuangannya per tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 05 dari Notaris Gunawati, SH. Perubahan anggaran dasar perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0002404.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 9 januari 2015. Akta tersebut memutuskan pernyataan sebagai berikut ini :

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham Pada Entitas Anak (lanjutan)

PT Sei Wampu Energi (lanjutan)

1. Perusahaan mengambil alih 243 lembar saham milik PT Tapanuli Investasi Agro pada PT Sei Wampu Energi. Sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada PT Sei Wampu Energi sebanyak 498 lembar saham atau 99,60%.
2. PT Sei Wampu Energi meningkatkan modal dasar perseroaan dari Rp.1.000.000.000 terdiri dari 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 menjadi Rp. 40.000.000.000 terdiri dari 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000.
3. PT Sei Wampu Energi meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 250.000.000 terdiri dari 500 lembar saham menjadi Rp. 10.000.000.000 terdiri dari 10.000 lembar saham.
4. Susunan pemegang saham dalam perseroaan tersebut menjadi :
   - PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk (Perusahaan) mengambil 99,99% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 9.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 9.999.000.000.
   - PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 0,01 % bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 1.000.000

Berdasarkan akta tersebut per 31 Desember 2014 Perusahaan memiliki secara langsung 99,99% saham PT Sei Wampu Energi (SWE) yang berdomisili di Medan dan bergerak dalam bidang Pembangkit Tenaga Listrik Minihydro (PLTM).

PT Langkat Hidro Energi

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 04 dari Notaris Gunawati, SH. Anggaran dasar Perseroan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0009236.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 27 Februari 2015. Perseroan tersebut adalah PT Langkat Hidro Energi. Modal dasar Perseroan sebesar Rp. 10.000.000.000 terbagi atas 10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham sedangkan, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 2.500.000.000 terbagi atas 2.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham. Perusahaan mengambil 99,00% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 2.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 2.475.000.000 sedangkan PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 1% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 25 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 25.000.000.

PT Boga Abadi Prima

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan dan PT Alami Lestari Investindo menandatangani Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 06 dari Notaris Gunawati, SH. Anggaran dasar Perseroan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU0000607.AH.01.01 Tahun 2016 tanggal 7 Januari 2016.

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham Pada Entitas Anak (lanjutan)

PT Boga Abadi Prima (lanjutan)

Perseroan tersebut adalah PT Boga Abadi Prima. Modal dasar Perseroan sebesar Rp. 2.000.000.000 terbagi atas 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham sedangkan, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 500.000.000 terbagi atas 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham. Perusahaan mengambil 70,00% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 350 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 350.000.000 sedangkan PT Alami Lestari Investindo mengambil 30% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 150.000.000.

Laporan Keuangan PT Langkat Hidro Energi dan PT Boga Abadi Prima tidak diaudit karena Perusahaan masih dalam tahap pengembangan dan belum terdapat transaksi yang signifikan.

e. Kepemilikan Saham Pada Entitas Asosiasi

Presentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

	Domisili	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan 31 Desember 2015	Persentase Kepemilikan 31 Desember 2014
PT Aek Simonggo Energy (ASE)	Medan	Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM)	35%	35%
PT Belida Karya Lestari (BKL)	Jakarta	Perkebunan, kontraktor, perdagangan umum, industri, agen perwakilan, bidang jasa dan eksploitasi hutan	30%	30%

PT Aek Simonggo Energy (ASE)

Pada tanggal 25 Agustus 2009, Perusahaan dan Tuan Insinyur Hendry Wigin menandatangani akta pendirian Perseroan Terbatas PT Aek Simonggo Energy No. 14 dari Notaris Ny. Nurdelia Tutupoly, S.H, dengan modal dasar sebesar Rp. 500.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 200.000.000 dimana Perusahaan mengambil 99% bagian dalam modal disetor sebanyak 198.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 atau total sebesar Rp. 198.000.000 dan PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 1% bagian dalam modal disetor sebanyak 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 atau total sebesar Rp. 2.000.000.

Berdasarkan akta no 3 tanggal 07 Juli 2011 dari Notaris Gunawati, S.H. PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal dasar menjadi Rp. 21.896.000.000 terbagi atas 21.896 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp. 5.474.000.000 terbagi atas 5.474 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000.

1. UMUM (lanjutan)

e. Kepemilikan Saham Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Aek Simonggo Energy (ASE) (lanjutan)

Dimana Perusahaan mengambil 35% bagian dalam modal disetor sebanyak 1.916 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 1.916.000.000 dan Arcadia Energy Trading Pty Ltd mengambil 65% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.558 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.558.000.000.

Berdasarkan akta no.5 tanggal 09 Desember 2014 dari Notaris Santianna, S.H., M.Kn. PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp. 7.262.000.000 terbagi atas 7.262 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000. Dimana Perusahaan mengambil 35% bagian dalam modal disetor sebanyak 2.542 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 2.542.000.000 dan Arcadia Energy Trading Pty Ltd mengambil 49% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.558 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.558.000.000 dan PT Investa Hidro Utama mengambil 16% bagian dalam modal disetor sebanyak 1.162 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 1.162.000.000.

PT Belida Karya Lestari (BKL)

Berdasarkan akta No. 32 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Selam Bastomi, S.H., M.Kn, terdapat pemindahan hak-hak atas saham sebanyak 300 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 300.000.000 milik Tuan Wim Iskandar Zulkarnaen menjadi milik Perusahaan atau PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.

Berdasarkan akta tersebut PT Belida Karya Lestari meningkatkan modal dasar menjadi Rp. 60.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor menjadi 15.000.000.000 Dimana Perusahaan mengambil 30% bagian dalam modal disetor sebanyak 4.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 4.500.000.000, Tuan Eddie Wibowo mengambil 47% bagian dalam modal disetor sebanyak 7.050 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 7.050.000.000 dan Tuan Gustiaman Deru mengambil 23% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.450 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.450.000.000.

Perusahaan membeli saham PT Belida Karya Lestari dengan harga Rp. 6.300.000.000.

Berdasarkan akta notaris dari Selam Bastomi S.H.,M.Kn tanggal 22 Oktober 2014 No. 34, terdapat pemindahan hak saham atas nama Tuan Gustiaman Deru dan Eddie Wibowo kepada PT Nictyfrank Hutama Arta. Sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi PT Pembangunan Graha Lestari Indah TBK mengambil bagian 30% atau sebanyak 4.500 lembar dengan total nilai sebesar Rp. 4.500.000.000, PT Nicktyfrank Hutama Arta mengambil bagian 70% atau sebanyak 10.500 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp. 10.500.000.000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan pedoman penyajian laporan keuangan yang di tetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang dijelaskan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendapatan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya. Selain itu, Perusahaan juga menyajikan laporan posisi keuangan awal periode sebelumnya ketika menerapkan kebijakan akuntansi secara restrospektif, atau ketika menyajikan kembali atau reklasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan. Laporan posisi keuangan tambahan per 1 Januari 2014 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini sehubungan dengan penerapan secara retrospektif PSAK 24, Imbalan Kerja (Revissi 2013) dan PSAK 50, Instrumen Keuangan : Penyajian (Revisi 2014) (Catatan 20).

Perusahaan adalah pemilik Hotel Travellers Suites. Perusahaan menyelenggarakan pembukuan kantor pusat dan hotel. Transaksi operasional hotel dicatat dalam pembukuan hotel, sementara transaksi non operasional dicatat dalam pembukan kantor pusat . Untuk menyajikan laporan keuangan secara keseluruhan laporan keuangan kantor pusat dan hotel dikombinasi dengan mengeliminasi akun-akun yang resiprokal untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai satu kesatuan.

b. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuanngan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK 4 : Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
  Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

- Amandemen PSAK 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
  Amandemen ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entiitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
  Amandemen ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK 19 : Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
  Amandemen ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaann terbatas tertentu.

- Amandemen PSAK 24 : Imbalan Kerja tentan Program Imbalan Pasti : Iuran Pekerja.
  Amandemen ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantunng pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- Amandemen PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
  Amanademen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- Amandemen PSAK 66 : Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
  Amandemen ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain berserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan degan pedoman yang ada dalam PSAK ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
  Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria terntu terpenuhi.

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) : Segmen Operasi.
  PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indirkator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
  PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) : Properti Investasi.
  PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap.
  PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) : Aset Takberwujud.
  PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) : Kombinasi Bisnis.
  PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
  PSAK ini memberikan koreksi editorial tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) : Pembayaran Berbasis Saham.
  PSAK ini mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2016

- PSAK 68 (Penyesuain 2015) : Pengukuran Nilai Wajar.
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengkur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

- ISAK 30 : Pungutan.
  ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 : Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-udangan, kepada Pemerintah.

c. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif untuk Tahun Buku Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

Berikut standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut :

- PSAK 1 (Revisi 2013) “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK 4 (Revisi 2013) “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK 15 (Revisi 2013) “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 24 (Revisi 2013) “Imbalan kerja”
- PSAK 46 (Revisi 2014) “Pajak Penghasilan”
- PSAK 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan : Penyajian”
- PSAK 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengkuran”
- PSAK 60 (Revisi 2014) “Insrumen Keuangan : Pengungkapan”
- PSAK 65, “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK 66 “Pengaturan bersama”
- PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
- PSAK 68 “Pengukuran nilai wajar”
- ISAK 26 (Revisi 2014) “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”

Dari standar baru tersebut yang berpengaruh signifikan dalam penyajian Laporan Keuangan Perusahaan adalah PSAK 24 yaitu Imbalan Kerja, dimana ada beberapa hal yang harus diakui oleh Perusahan nerkenaan dengan imbalan kerja yaitu sebagai berikut :

1) Pengakuan Keuntungan atau Kerugian Aktuaria. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui oleh Perusahaan akan diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif untuk Tahun Buku Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. (lanjutan)

2) Pengakuan Liabilitas Imbalan Kerja Perusahaan akan mengakui liabilitas kerja atas seluruh keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui.
3) Biaya Jasa Lalu. Seluruh biaya jasa alalu akan diakui dalam Laporan Laba Rugi ketika terdapat perubahan program atau terjadi kurtaulmen (terlepas apakah baiya jasa lalu vested atau tidak)
4) Beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liablitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatam 4.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan seperti yang disebutkan pada Catatatan 1d.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antar entitas di dalam Perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup :

- Menghentikan penakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan lianilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpegendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

e. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

(1) Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
(2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
(3) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venture;
(4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
(5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
(6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung. Individu seperti ini diuraikan dalam butir (4) atau (5);
(7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihakpihak yang tidak berelasi.

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam (Catatan 28).

f. Aset Dan Liabilitas Keuangan

Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangn ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengukuran awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengukuran awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (fair value through profit or loss) (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada bagaimana aset keuangan yang bersangkutan dikelompokkan yaitu:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila kriteria-kriteria tertentu terpenuhi) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang *(loan and receivable)* di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Pinjaman yang diberikan dan piutang per 31 Desember 2015 dan 2014 meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo *(held-to-maturity)* yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuagan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai - pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang pihak berelasi, utang jangka panjang dan penyisihan pengantian peralatan hotel.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan delama kategori ini dan diukur pada biiaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang pihak berelasi, utang jangka panjang dan penyisihan pengantian peralatan hotel. Utang jangka panjang termasuk utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar *(arm's-length market transactions)*, refrensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Biaya Perolehan Yang Diamortisasi Dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Atas Aset Keuangan

Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila : (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba tau rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dimana dapat di estimasi secara handal.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai dimana:

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, yaitu investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

(iii) Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuain direklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

h. Kas Dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Piutang Usaha Dan Lain-Lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material. setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Penyisihan penurunan nilai persedian karena keuangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaaan masing-masing persedian untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto investee, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksitransaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelapoan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pernyertaan saham dibawah persentase kepemilikan 20% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas karena Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan entitas asosiasi, hal ini dibuktikan karena adanya keterwakilan dalam dewan direksi atau organ setara di investee sesuai dengan yang tercantum di dalam PSAK 15.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*
Bangunan	20
Peralatan elektronik	5
Kendaraan	5
Perabotan hotel	5
Perlengkapan hotel, restoran dan spa	5
Perlengkapan kantor	3 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Perlengkapan hotel, restoran dan spa terdiri dari barang-barang porselen, pecah belah, linen dan perlengkapan lain dinyatakan sebesar harga perolehan. Cadangan bulanan untuk penggantian telah dibukukan dan dicatat sebagai penyisihan penggantian peralatan hotel.

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan. Jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pengunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

o. Liabilitas Keuangan

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

p. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor,* maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa. aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan *metode projected unit credit.*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dilaporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun mensyaratkan karyawan yang bersangkutan tetap berkerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Perserooan diharuskan menyediakan imbalan pension minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perseroaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang pesangon, uang penghargaan cuti berimbalan jangka panjang untuk keuntungan atau kerugian actuarial dan biaya jasa lalu harus diakui segera pada periode bersangkutan.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan kamar diakui pada saat tamu hotel menempati kamar sedangkan pendapatan lainnya diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu hotel.

Pendapatan dari penjualan kamar dengan *long stay* diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method)* maka seluruh pembayaran yang diterima dari tamu hotel dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diamortisasi.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelum pelaporan, yang belum di bayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan.

Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersil dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersediannya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut di realisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan interim.

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan di catat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/ atau, apabila keberatan dan banding di tetapkan.

t. Transaksi Dan Saldo Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Perusahaan dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang di jabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing di jabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal.

Item-item non moneter diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar di tentukan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795	12.440

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Klasifikasi Aset Dan Liabilitias Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 2f.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (catatan 2g).

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat atas estimasi cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan dalam (Catatan 7).

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keusangan teknis dan komersial hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor tersebut di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam (Catatan 12).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal tersebut. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan terkait yang diakui, yang diperkirakan dapat terpulihkan diungkapkan pada (Catatan 19b).

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca kerja dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak langsung diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja Perusahaan diungkapkan dalam (Catatan 20).

4. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penerapan PSAK 24 Imbalan Kerja (Revisi 2013)

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam standar revisi tersebut. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan kembali sebagai berikut :

4. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

	Sebelum disajikan kembali	Disajikan kembali	Setelah disajikan kembali
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013			
Aset Pajak Tangguhan - bersih	1.997.061.308	340.855.045	2.337.916.353
Liabilitas imbalan pasca kerja	711.617.967	1.698.928.181	2.410.546.148
Komponen Ekuitas Lainya :	-	(1.272.297.335)	(1.272.297.335)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	7.117.375.104	(85.775.801)	7.031.599.303
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014			
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2.326.809.928	23.703.805	2.350.513.733
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.195.672.914	94.815.218	1.290.488.132
Komponen Ekuitas lainnya	-	(99.386.700)	(99.386.700)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya	7.365.583.318	28.275.286	7.393.858.604
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014			
Beban imbalan pasca kerja	484.054.947	(40.232.117)	443.822.830
Laba sebelum pajak penghasilan	1.236.453.204	40.232.117	1.276.685.320
Beban pajak tahun berjalan	341.993.611	-	341.993.611
Manfaat pajak tangguhan	(329.748.621)	10.058.032	(319.690.592)
Laba setelah pajak penghasilan	1.224.208.214	30.174.087	1.254.382.301
Penghasilan komprehensif lain :			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	1.563.880.846	1.563.880.846
Pajak terkait	-	(390.970.212)	(390.970.212)
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	1.172.910.635	1.172.910.635
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	1.224.208.214		2.427.292.936

5. KAS DAN BANK

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Kas dan Setara Kas		
Rupiah	110.238.800	144.271.609
Bank (Rupiah)		
Bank Danamon	1.384.156.827	780.699.046
PT Bank International Indonesia Tbk	80.121.317	971.229.576
PT Bank Central Asia Tbk	35.666.363	23.468.752
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.538.297	1.468.316
PT Bank Mandiri Tbk	9.566.294	92.114.584
Bank Sumut	2.524.835	2.751.461
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.048.269	38.202.813
Bank (US Dollar)		
PT Bank Central Asia Tbk	1.091.736	746.290.155
Deposito Berjangka (Rupiah)		
PT Bank Mandiri Tbk	7.000.000.000	7.000.000.000
Jumlah	**8.640.952.738**	**9.800.496.312**

Tingkat suku bunga masing-masing adalah sebesar 0,10% - 2,50% dan 0,50% - 1,75% per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Tingkat suku bunga deposito masing-masing adalah sebesar 5,00% - 7,50%, per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Perusahaan memiliki Deposito Berjangka sebesar Rp. 6.660.042.399 per 31 Desember 2014 di PT Bank International Indonesia Tbk.

Deposito berjangka tersebut merupakan deposito yang dibatasi penggunaanya sehubungan dengan fasilitas Letter of Credit (LC) dan pinjaman yang diberikan PT Bank International Indonesia Tbk kepada Perusahaan (Catatan 15).

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
City Ledger	117.012.630	364.359.864
Kartu Kredit	27.354.551	54.834.704
Lain-lain	-	130.513.869
Piutang usaha - Bersih	**144.367.181**	**549.708.438**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	106.668.036	381.992.904
31 - 60 hari	36.649.145	61.538.173
Lebih dari 61 hari	1.050.000	106.177.361
Jumlah	**144.367.181**	**549.708.438**

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Saldo awal tahun	-	280.817.545
Penyisihan penurunan tahun berjalan	-	-
Penghapusan piutang	-	(280.817.545)
Jumlah	**-**	**-**

Perusahaan melakukan penghapusan piutang usaha sebesar Rp. 280.817.545 pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha tersebut sebelumnya telah di lakukan penyisihan pada tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dapat ditagih, sehingga tidak terdapat penambahan penyisihan kerugian penurunan piutang.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang karyawan yang merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan kepada Karyawan. Piutang ini tidak dibebani bunga dan jangka waktu bervariasi antara 6 bulan sampai 2 tahun.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Makanan	200.396.772	149.361.495
Minuman	13.557.327	3.399.443
Lain-lain	148.187.141	99.210.058
Jumlah	**362.141.240**	**251.970.996**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik persediaan pada 31 Desember 2015 dan 2014, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Sewa	1.120.994.928	877.883.014
Asuransi	106.404.819	60.139.133
Lain-lain	709.912.904	835.937.765
Jumlah	**2.937.312.651**	**1.773.959.912**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	31 Desember 2015			
	Persentase kepemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Ekuitas dalam Rugi Bersih	Nilai Buku
PT Aek Simonggo Energy (ASE)	35,00%	2.542.000.000	(1.863.995.700)	678.004.300
PT Belida Karya Lestari (BKL)	30,00%	6.300.000.000	(1.063.877.623)	5.236.122.377
		8.842.000.000	**(2.927.873.323)**	**5.914.126.677**

	31 Desember 2014			
	Persentase kepemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Ekuitas dalam Rugi Bersih	Nilai Buku
PT Aek Simonggo Energy (ASE)	35,00%	2.542.000.000	(1.657.714.094)	884.285.906
PT Belida Karya Lestari (BKL)	30,00%	6.300.000.000	(1.027.824.710)	5.272.175.290
		8.842.000.000	**(2.685.538.804)**	**6.156.461.196**

PT Belida Karya Lestari memilki presentase kepemilikan 99,9% di PT Tempirai Energy Resources. PT Tempirai Energy Resources merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan.

Berdasarkan Akta Notaris Selam Bastomi, SH, MK.n, No.32 di Jakarta, mengenai Pernyataan Keputusan Rapat, bahwa Perusahaan membeli saham PT Belida Karya Lestari sebanyak 4.500 saham dari total seluruh saham 15.000 saham, sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 4.500.000.000. Perusahaan membeli saham tersebut dengan harga Rp. 6.300.000.000 (Catatan 1e)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tahun 2011, Berdasarkan akta No. 3 tahun 2011 tanggal 7 Juli 2011 oleh Gunawati, S.H., Notaris di Medan, Anak Perusahaan yaitu PT Tapanuli Investasi Agro menjual/mengalihkan kepemilikan sahamnya sebanyak 2.000 lembar PT Aek Simonggo Energy kepada Arcadia Energy Trading Pty Ltd.

Berdasarkan akta tersebut diatas PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal dasar dari semula sebesar Rp. 500.000.000 menjadi sebesar Rp. 21.896.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp. 200.000.000 menjadi berjumlah sebesar Rp. 5.474.000.000. Dari modal ditempatkan dan disetor tersebut telah di setor penuh 100% dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar Rp. 1.916.000.000 atau 35% dan sisanya sebesar Rp. 3.558.000.000 atau 65% dimiliki oleh Arcadia Energy Trading Pty Ltd.

Berdasarkan akta no.5 tanggal 09 Desember 2014 dari Notaris Santianna, S.H., M.Kn. PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp. 7.262.000.000 terbagi atas 7.262 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000. Dimana Perusahaan mengambil 35% bagian dalam modal disetor sebanyak 2.542 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 2.542.000.000 dan Arcadia Energy Trading Pty Ltd mengambil 49% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.558 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.558.000.000 dan PT Investa Hidro Utama mengambil 16% bagian dalam modal disetor sebanyak 1.162 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 1.162.000.000.

Seluruh entitas asosiasi sedang dalam tahap pengembangan sampai dengan 31 Desember 2015.

12. ASET TETAP

31 Desember 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	9.074.325.000	501.663.000	-	-	9.575.988.000
Bangunan	22.464.732.535	32.360.000	-	12.750.000	22.509.842.535
Peralatan Elektronik	3.577.623.941	170.000.973		1.427.864.601	5.175.489.515
Kendaraan	3.022.409.520	211.590.000	(154.500.000)	-	3.079.499.520
Perabotan Hotel	2.839.848.381	-	-	-	2.839.848.381
Perlengkapan Hotel, Resto & Spa	3.650.945.062	991.601.778	-	-	4.642.546.840
Perlengkapan Kantor	648.548.546	39.139.999	-	-	687.688.545
Aset dalam Penyelesaian	12.750.000	-	-	(12.750.000)	-
Aset Lain-lain	1.427.864.601	-	-	(1.427.864.601)	-
Jumlah	**46.719.047.586**	**1.946.355.750**	**(154.500.000)**	**-**	**48.510.903.336**

12. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	11.315.344.419	1.123.464.627	-	-	12.438.809.046
Peralatan Elektronik	2.254.671.510	451.239.878	-	-	2.705.911.388
Kendaraan	1.324.211.108	291.101.603	(154.500.000)	-	1.460.812.711
Perabotan Hotel	2.440.624.981	133.074.467	-	-	2.573.699.448
Perlengkapan Hotel, Resto & Spa	2.120.830.824	519.036.004	(6.234.375)	-	2.633.632.453
Perlengkapan Kantor	368.359.332	93.987.176	-	-	462.346.508
Jumlah	**19.824.042.174**	**2.611.903.755**	**(160.734.375)**	**-**	**22.275.211.554**
Nilai Buku	**26.895.005.412**				**26.235.691.782**

31 Desember 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	3.320.200.000	5.754.125.000	-	-	9.074.325.000
Bangunan	22.256.769.380	-	-	207.963.155	22.464.732.535
Peralatan Elektronik	3.446.835.046	130.788.895	-	-	3.577.623.941
Kendaraan	2.137.988.020	1.126.000.000	(241.578.500)	-	3.022.409.520
Perabotan Hotel	2.826.848.381	13.000.000	-	-	2.839.848.381
Perlengkapan Hotel, Resto & Spa	2.305.768.778	1.345.176.284	-	-	3.650.945.062
Perlengkapan Kantor	625.467.246	23.081.300	-	-	648.548.546
Aset dalam Penyelesaian	82.354.215	138.358.940	-	(207.963.155)	12.750.000
Aset Lain-lain	1.427.864.601	-	-	-	1.427.864.601
Jumlah	**38.430.095.667**	**8.530.530.419**	**(241.578.500)**	**-**	**46.719.047.586**
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	10.200.764.394	1.114.580.025	-	-	11.315.344.419
Peralatan Elektronik	1.842.622.169	412.049.341	-	-	2.254.671.510
Kendaraan	1.109.208.897	437.330.711	(222.328.500)	-	1.324.211.108
Perabotan Hotel	2.307.550.513	133.074.468		-	2.440.624.981
Perlengkapan Hotel, Resto & Spa	1.885.320.619	235.631.837	(121.632)	-	2.120.830.824
Perlengkapan Kantor	280.237.925	88.121.407	-	-	368.359.332
Jumlah	**17.625.704.517**	**2.420.787.789**	**(222.450.132)**	**-**	**19.824.042.174**
Nilai Buku	**20.804.391.150**				**26.895.005.412**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 di bebankan ke beban usaha masing-masing sebesar Rp. 2.611.903.755 dan Rp. 2.420.787.789 (Catatan 25).

Bangunan dan kendaraan diasuransikan dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp.110.180.000.000 dan Rp 56.484.280.000 per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 dimana manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang di pertanggungkan.

Aset lain-lain sebesar Rp. 1.427.864.601 merupakan 1 unit mesin pizza dan 1 unit mesin kedelai, aset tersebut dihentikan sementara penggunaannya sehingga tidak disusutkan sejak 30 Juni 2013. Aset tersebut berasal dari Dome Convention Center yang dijual. Pada tanggal 31 Desember 2015 Manajemen berkeyakinan untuk mengakui aset tersebut sebagai aset tetap - mesin dan tidak ada penurunan nilai terhadap aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan renovasi kamar hotel. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Per 31 Desember 2015 dan 2014Perusahaan memiliki hak katas tanah seluas 2.174 m^2 yang berlokasi di Medan. Hak atas tanah merupakan Hak Milik dan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2034 dan dapat diperpanjang.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Aset lain-lain terdiri dari :		
Biaya pra operasi - Entitas Anak	11.958.645.512	11.914.564.192
Deposit	251.240.807	65.919.024
Jumlah Aset Lain-lain	**12.209.886.319**	**11.980.483.216**

Aset lain-lain Per 31 Desember 2015 terdiri dari deposit atas sewa lechic lippo mall, medan fair sebesar Rp. 251.240.807 dan biaya praoperasi atas proyek PT Sei Wampu Energi (Entitas Anak) sebesar Rp. 11.958.645.512 sedangkan per 31 Desember 2014 terdiri dari deposit atas sewa Rp. 65.919.024 dan biaya pra operasi atas proyek PT Sei Wampu Energy (Entitas Anak) Rp. 11.667.064.192.

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa ruangan antara Perusahaan dan Lippo Plaza Medan No. 010/PSM-LPM/CCI-PGLI/N/X/2013 dan No. 199/PMF/AP-LS/XII/14, Perusahaan membayar deposit sebesar Rp. 251.240.807, dimana nilai tersebut terdiri dari deposit sebagai jaminan uang sewa sebesar Rp. 165.505.012 dan deposit atas jaminan biaya pelayanan sebesar Rp. 59.107.395 dan jaminan telepon sebesar Rp. 3.438.000, seluruh deposit tersebut akan diterima kembali oleh Perusahaan setelah jangka waktu sewa menyewa berakhir sesuai dengan tanggal perjanjian.

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Saldo biaya pra operasi sebesar Rp. 11.958.645.512 dan Rp. 11.914.564.192, masing-masing per 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan transaksi atas biaya pengurusan izin, survey, penelitian dan pengeluaran lainnya terkait Proyek Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Minihydro (PLTM) Sei Wampu II oleh PT Sei Wampu Energi dan Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik Sei Wampu III Oleh PT Langkat Hidro Energi.

14. UTANG USAHA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Rincian Utang Usaha :		
PT Sukanda Jaya	89.164.440	139.299.447
Maju Sejahtera Lestari/ Laris	59.802.200	42.388.250
Sempana	49.615.057	70.389.016
Toko Asli	48.851.500	55.088.508
Toko Subur	34.470.000	47.630.000
Dedi Pangkalan Gas	34.320.000	31.080.000
Multi Nusantara Karya	-	39.309.607
Crystal Cakrawala Indah	-	30.760.032
Acai Jaya	-	26.201.000
Samudra Pangan Lestari	31.620.950	-
Indovision	31.186.134	-
Quinos dan pettycash sun plaza	30.050.935	64.080.750
Rejeki Bersama	28.116.000	
Multi Jaya Abadi	25.803.000	45.383.200
Universal Grafindo	-	25.842.700
PT Razza Prima Trafo	22.500.000	-
Sekar Mulia Abadi	19.574.003	49.215.416
Grafika Jaya	19.515.000	-
Globalindo Sejati	-	16.312.178
PDAM Tirtanadi	-	15.449.330
Pangan Sari Utama	-	14.520.000
Anugrah Berkat Anda	-	14.864.812
Olive Telur	-	13.987.000
Inaqua Delta Tama	-	13.692.000
Utama Jaya	-	12.336.500
Site Minder	13.098.897	-
Anugrah Berkat Anda	10.047.835	-
Lain-lain (Dibawah Rp. 10 Juta)	173.200.884	202.751.782
Jumlah	**720.936.835**	**970.581.528**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

15. UTANG BANK

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit (SPK) PT Bank International Indonesia No. S.2013.2987/DJR RETAIL-RB SUMATERA-DP004 tanggal 10 Juli 2013 di Medan. PT Bank International Indonesia Tbk, telah menyetujui pemberian fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dengan ketentuan kredit sebagai berikut :

a. Pinjaman berjangka dengan maximum plafond sebesar Rp. 5.500.000.000, untuk cadangan modal kerja terutama untuk membiayai piutang usaha dan stok barang. Suku bunga berdasarkan suku bunga deposito ditambah margin sebesar 1,5% per tahun, jatuh tempo selama 5 tahun.

b. Pinjaman Rekening Koran *(revolving)* dengan plafond sebesar Rp. 500.000.000 untuk cadangan modal kerja terutama untuk membiayai piutang usaha dan stok barang. Suku bunga sebesar suku bunga deposito ditambah margin sebesar 1,5% per tahun, jatuh tempo selama 1 tahun.

Pinjaman kepada PT Bank International Indonesia Tbk dijamin dengan bilyet deposito No. 3-00000-004-18009 sebesar Rp. 6.000.000.000 (Catatan 6).

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Utang Bank	-	3.768.489.683
Jumlah Utang Bank	**-**	**3.768.489.683**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman Berjangka	-	1.362.266.761
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**-**	**1.362.266.761**
Jumlah bagian jangka panjang	**-**	**2.406.222.922**

Persyaratan Kredit

a. Debitur mengajukan permohonan pelunasan fasilitas sebelum jatuh tempo minimal 14 (empat belas) hari kalender sebelum tanggal pelunasan.
b. Suku bunga atas proses permohonan perpanjangan sementara karena kelalaian debitur adalah suku bunga berjalan + 2% p.a.
c. Debitur wajib mengaktifkan seluruh mutasi atau transaksi keuangan di BII.
d. Dalam hal nasabah menunggak pembayaran pokok dan/ atau bunga dan/ atau biaya-biaya lainnya, jaminan deposito harus dicairkan untuk melunasi pinjaman baik sebagian maupun seluruhnya berikut seluruh jumlah yang terutang paling lambat 7 (tujuh) hari kerja terhitung sejak tanggal mulai menunggak.

Sejak 25 Mei 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh utang bank.

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
BCA Finance	141.922.339	279.994.679
BII Finance	250.099.514	305.187.312
Jumlah	**392.021.853**	**585.181.991**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	341.792.591	284.945.851
Bagian jangka panjang	**50.229.262**	**300.236.140**

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Pemesanan kamar	1.092.870.349	1.425.840.468
Sewa	17.500.000	76.583.348
Jumlah	**1.110.370.349**	**1.502.423.816**

Pendapatan diterima dimuka atas pemesanan kamar merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan dari deposit yang diberikan tamu-tamu hotel serta tamu hotel yang menginap dalam jangka waktu lama *(long stay).*

Pendapatan diterima dimuka atas sewa merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan dari sewa lokasi untuk penempatan tower milik PT Telkomsel dan Pro XL sejak Juli 2010 sampai dengan Juni 2016.

Pendapatan diterima dimuka akan diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan apabila sudah terealisasi.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Jasa pelayanan	206.943.907	142.391.732
Listrik, telepon dan air	137.634.758	90.512.945
Jamsostek/BPJS	50.929.767	20.960.458
Gaji, dan beban karyawan lainnya	16.261.806	-
Lain-lain	100.000.000	936.225
Jumlah	**511.770.238**	**254.801.360**

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	26.396.583	53.562.905
Pasal 23	1.735.028	20.770.516
Pasal 25	6.323.169	-
Pasal 29	76.742.241	120.585.450
Pasal 4 (2)	13.059.626	42.898.987
Pajak Pembangunan (PB1)	285.349.460	563.565.479
Jumlah	**409.606.107**	**801.383.337**

b. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Pajak Kini

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	481.805.863	1.276.685.321
Rugi sebelum pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi entitas anak	735.766	-
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif induk	**482.541.629**	**1.276.685.321**
Beda temporer :		
Penyusutan aset tetap	130.595.188	77.310.478
Penyisihan penggantian peralatan hotel	-	9.534.523
Imbalan kerja karyawan	325.381.008	442.822.830
Bagian rugi entitas asosiasi	242.334.520	748.094.537
Beda Tetap :		
Komisi penjualan	125.100.630	60.437.445
Jamuan tamu	37.972.843	130.239.489

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Penghasilan jasa giro	(579.349.387)	(1.132.522.474)
Beban pajak	85.482.942	-
Taksiran Laba fiskal tahun berjalan	**850.059.372**	**1.613.602.149**
Beban pajak kini		
25% x Rp. 638.907.722	159.726.931	-
25% x 50% x Rp. 211.151.650	26.393.956	-
25% x Rp. 1.122.346.741	-	280.586.685
25% x 50% x Rp. 491.255.408	-	61.406.926
Taksiran beban pajak kini	**186.120.887**	**341.993.611**
Kredit Pajak :		
PPh Pasal 25	109.378.646	221.408.161
PPh 29 Kurang bayar	**76.742.241**	**120.585.450**

Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran pajak beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Penyusutan aset tetap	32.648.797	19.327.619
Penyisihan penggantian peralatan hotel	-	2.383.631
Penyisihan imbalan kerja karyawan	81.345.252	110.955.708
Bagian rugi entitas asosiasi	60.583.630	187.023.634
Manfaat pajak tangguhan	**174.577.679**	**319.690.592**

Aset Pajak Tangguhan

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Aset tetap	903.760.941	871.112.144
Penyisihan penggantian peralatan hotel	29.017.176	55.262.211
Penyisihan imbalan kerja karyawan	363.299.826	322.622.033
Bagian rugi entitas asosiasi	1.478.531.669	1.101.517.345
Penyesuaian	(290.185.660)	-
Total Aset Pajak Tangguhan	**2.484.423.953**	**2.350.513.733**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Sigma Prima Solusindo aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 22 Februari 2016 untuk 31 Desember 2015 dan 2014.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Usia pensiun normal	55 tahun	
Tingkat diskonto	9.16%	
Kenaikan gaji per tahun	10%	
Tingkat mortalita	TMI - III 2011	
Tingkat cacat tetap	5% dari Tingkat Mortalita	
Tingkat pengunduran diri		
sd - 39 tahun	5%	5%
40 - 44 tahun	3%	3%
45 - 49 tahun	2%	2%
50 - 54 tahun	1%	1%
≥ 55 tahun	0%	0%
Metode	*Projected Unit Credit*	

Kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.290.488.132	1.453.199.305
Nilai wajar aset program	-	-
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	**1.290.488.132**	**1.453.199.305**

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Kewajiban pada awal tahun	1.290.488.132	2.410.546.148
Beban	325.381.008	443.822.830
Pendapatan komprehensif lain	(162.669.835)	(1.563.880.846)
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	**1.453.199.305**	**1.290.488.132**

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rincian jumlah beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Biaya Jasa Kini	207.172.295	223.016.803
Biaya Bunga	118.208.713	220.806.027
Biaya yang diakui di Laba Rugi	**325.381.008**	**443.822.830**

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
(Beban)/ pendapatan komprehensif lain pada awal periode	(132.515.600)	(1.696.396.446)
(Beban)/ pendapatan komprehensif lain pada tahun berjalan	162.669.835	1.563.880.846
Pendapatan komprehensif pada akhir periode	**30.154.235**	**(132.515.600)**

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015		
Pemegang Saham	**Jumlah saham**	**Persentase Kepemilikan**	**Jumlah Modal Disetor**
PT Alami Lestari Investindo	228.500.000	46,82%	22.850.000.000
UOB Nominess Pte.Ltd	51.625.000	10,58%	5.162.500.000
Tuan Jaegopal Hutapea	38.956.300	7,98%	3.895.630.000
Pershing LCC Main Custody Account	29.200.000	5,98%	2.920.000.000
Tuan Nicholas Spassky Hutapea	1.250.000	0,26%	125.000.000
Tuan Hendry Wigin	250.000	0,05%	25.000.000
Masyarakat (dibawah 5%)	138.218.700	28,33%	13.821.870.000
Jumlah	**488.000.000**	**100%**	**48.800.000.000**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

	31 Desember 2014		
Pemegang Saham	**Jumlah saham**	**Persentase Kepemilikan**	**Jumlah Modal Disetor**
PT Alami Lestari Investindo	228.500.000	46,82%	22.850.000.000
UOB Nominess Pte.Ltd	103.250.000	21,16%	10.325.000.000
Tuan Jaegopal Hutapea	22.250.000	4,56%	2.225.000.000
PT Nictyfrank Hutama Arta	7.815.313	1,60%	781.531.300
Tuan Nicholas Spassky Hutapea	1.250.000	0,26%	125.000.000
Tuan Hendry Wigin	250.000	0,05%	25.000.000
Masyarakat (dibawah 5%)	124.684.687	25,55%	12.468.468.700
Jumlah	**488.000.000**	**100%**	**48.800.000.000**

Pada tanggal 20 Mei 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 03 yang dibuat di hadapan Notaris Gunawati, S.H, di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan Surat yang telah disahkan oleh menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03.0943860, memutuskan :

1. Memperoleh persetujuaan pemegang saham mengenai penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2014 sebesar Rp. 1.224.208.214. Penggunaan laba bersih tersebut untuk pembentukan dana cadangan sebesar Rp. 61.210.410, pembagian deviden tunai sebesar Rp. 976.000.000 dan sisa dari laba bersih tidak di tentukan penggunaannya di tetapkan sebagai laba ditahan.

Laba ditahan tahun 2013 yang ditentukan penggunaanya untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan menjadi Rp. 3.141.375.104, hal ini karena perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas transaksi investasi pada entitas asosiasi.

Pada bulan September 2013 Perseroan telah membagikan deviden interim sebesar Rp. 12,- per lembar saham dan dengan pembagian deviden final sebesar Rp. 2,- per lembar saham sehingga, Perseroan telah membagikan deviden sebesar Rp. 14,- per lembar saham untuk tahun buku 31 Desember 2013.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember 2015 dan 2014
Agio saham	2.500.000.000
Beban emisi efek ekuitas :	
Penawaran umum perdana tahun 2000	581.733.113
Penawaran umum terbatas I tahun 2001	99.500.000
Penawaran umum terbatas II dan III	484.954.440
Jumlah	**1.333.812.447**

23. PENDAPATAN

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan atas penjualan dari restoran hotel Travellers Suites, Le Chic Café Plaza Lippo Mall, Le Chic Café Sun Plaza, Le Chic Pastry, Le Chic Café Medan Fair, banquet dan restoran Tia Café.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari spa, telepon, laundry, business centre dan *drugstore* di hotel Traveller Suites Medan.

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Kamar	7.471.329.204	8.222.539.703
Makanan dan minuman	11.736.526.867	7.321.267.208
Lain-lain	117.234.936	222.513.812
Jumlah	**19.325.091.007**	**15.766.320.723**

24. BEBAN DEPARTEMEN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Kamar	642.955.524	727.087.715
Makanan dan minuman	3.578.856.026	3.363.257.292
Departemen lain-lain	53.387.109	70.132.191
Gaji dan tunjangan	4.887.035.224	3.527.530.040
Jumlah	**9.162.233.883**	**7.688.007.237**

25. BEBAN USAHA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Beban Penjualan		
Beban listrik, telepon dan air	1.555.866.985	1.578.091.651
Beban pemeliharaan dan perbaikan	336.056.384	380.390.637
Beban kantor	208.014.098	203.569.134
Beban pemasaran	853.015.147	291.221.241
Beban asuransi	125.100.630	102.898.134
Beban jamuan	29.413.643	36.139.535
Beban transportasi	162.484.953	186.347.738
Beban sewa	554.047.778	97.453.740
Beban Membership fee	-	41.116.456
Beban lain-lain	82.997.168	5.347.372
Jumlah	**3.907.197.877**	**2.922.575.638**

25. BEBAN USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Beban administrasi dan umum :		
Beban penyusutan	2.611.903.755	2.420.787.789
Beban amortisasi	-	154.660.270
Beban gaji dan tunjangan	1.903.309.972	1.854.918.741
Beban perlengkapan kantor	524.041.598	563.926.712
Beban transportasi	242.574.510	270.426.576
Beban imbalan kerja	325.381.008	443.822.830
Beban listrik, telepon dan air	116.409.058	54.462.766
Beban audit	100.000.000	-
Beban pajak	85.482.942	
Beban pemeliharaan dan perbaikan	21.895.500	-
Beban jamuan	8.559.200	24.297.910
Beban asuransi	12.689.853	35.129.307
Beban lain-lain	115.411.080	11.285.125
Jumlah	**6.067.658.476**	**5.833.718.026**
Total Beban Usaha	**9.974.856.353**	**8.756.293.664**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dalam kegiatan usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dengan kondisi dan syarat-syarat seperti diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sifat dan transaksi dari saldo Perusahaan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Aek Simonggo Energy	Perusahaan Asosiasi	Pinjaman untuk operasional/biaya rutin bulanan dan akan ditagihkan secara berkala kepada Arcadia Energy Trading Pty Ltd
PT Belida Karya Lestari	Perusahaan Asosiasi	Pinjaman untuk operasional
PT Alami Lestari Investindo	Perusahaan Pemegang Saham PT Boga Abadi Prima/ (Entitas Anak Perusahaan)	Piutang atas setoran modal di PT Bog Abadi Prima (Entitas Anak Perusahaan)
Tuan Jaegopal Hutapea	Pemegang Saham lebih dari 5%	Pinjaman dana untuk PT Sei Wampu Energi (Entitas Anak Perusahaan)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Piutang pihak berelasi		
PT Belida Karya Lestari	4.717.000.000	2.000.000.000
PT Aek Simonggo Energy	1.167.974.877	1.353.913.801
PT Alami Lestari Investindo	150.000.000	
Jumlah	**6.034.974.877**	**3.353.913.801**
Utang pihak berelasi		
Tuan Jaegopal Hutapea	2.997.000.000	2.997.000.000
Jumlah	**2.997.000.000**	**2.997.000.000**

Perseroan memberikan pinjaman kepada anak perusahaan yaitu PT. Aek Simonggo Energiy. Pinjaman tersebut untuk operasional/biaya rutin bulanan dan akan ditagihkan secara berkala kepada Arcadia Energy Trading Pty Ltd. Pinjaman tidak dibatasi jangka waktu pengembaliannya.

Piutang PT Belida Karya Lestari merupakan pinjaman yang dipergunakan untuk pembayaran biayabiaya terkait pengurusan izin-izin PT Tempirai Energy Resources.

Piutang ke PT Alami Lestari Investindo merupakan pinjaman atas setoran modal saham yang belum disetor pada Entitas Anak Perusahaan yaitu PT Boga Abadi Prima.

27. LABA PER SAHAM

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Laba periode berjalan	470.262.655	1.254.382.301
Rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	488.000.000	488.000.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	**0.96**	**2.57**

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2015	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	8.640.952.738	8.640.952.738
Piutang usaha	144.367.181	144.367.181
Piutang lain-lain	139.442.000	139.442.000
Piutang pihak berelasi	6.034.974.877	6.034.974.877
Aset lain-lain	12.209.886.319	12.209.886.319
Jumlah Aset Keuangan	**27.169.623.115**	**27.169.623.115**
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	720.936.835	720.936.835
Utang lain-Lain	171.796.643	171.796.643
Utang pihak berelasi	2.997.000.000	2.997.000.000
Pendapatan diterima dimuka	1.110.370.349	1.110.370.349
Penyisihan peralatan hotel	116.068.705	116.068.705
Beban yang masih harus dibayar	511.770.238	511.770.238
Utang bank	-	-
Utang sewa pembiayaan	392.021.853	392.021.853
Jumlah Liabilitas Keuangan	**6.019.964.623**	**6.019.964.623**

31 Desember 2014	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	9.800.496.312	9.800.496.312
Deposito berjangka yang di batasi penggunaannya	6.660.042.399	6.660.042.399
Piutang usaha	549.708.438	549.708.438
Piutang lain-lain	106.451.225	106.451.225
Piutang pihak berelasi	3.353.913.801	3.353.913.801
Aset lain-lain	11.980.483.216	11.980.483.216
Jumlah Aset Keuangan	**32.451.095.391**	**32.451.095.391**

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2014	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	970.581.528	970.581.528
Utang Lain-Lain	58.323.598	58.323.598
Pendapatan diterima dimuka	1.502.423.816	1.502.423.816
Beban yang masih harus dibayar	254.801.360	254.801.360
Utang Pajak	801.383.337	801.383.337
Utang bank	3.768.489.683	3.768.489.683
Utang sewa pembiayaan	585.181.991	585.181.991
Penyisihan penggantian peralatan hotel	221.048.844	221.048.844
Utang pihak berelasi	2.997.000.000	2.997.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**11.159.234.157**	**11.159.234.157**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

a. Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaanya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang jangka panjang, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, penyisihan penggantian peralatan hotel, dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

b. Manajemen Perusahaan tidak dapat mengestimasi arus kas masa depan atas penerimaan piutang dan pembayaran utang pihak berelasi, oleh karena itu nilai wajarnya diukur sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

c. Pada tahun 2014 utang jangka panjang merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar sehingga nilai tercatatnya kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Kelompok usaha dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Manajamen mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Bank tidak dapat mengembalikan uang Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit. Jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan :

	31 Desember 2015 Jumlah neto	31 Desember 2014 (Disajikan kembali) Jumlah neto
Kas dan setara kas	8.640.952.738	9.800.496.312
Piutang usaha	144.367.181	549.708.438
Piutang lain-lain	139.442.000	106.451.225
Jumlah	**8.924.761.919**	**10.456.655.975**

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo liabilitas keuangan :

	31 Desember 2015			
	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Total	Nilai Wajar
Utang usaha	720.936.835	-	720.936.835	720.936.835
Utang lain-lain	171.796.643	-	171.796.643	171.796.643
Biaya yang masih harus dibayar	511.770.238	-	511.770.238	511.770.238
Utang sewa pembiayaan	341.792.591	50.229.262	392.021.853	392.021.853
Jumlah	**1.746.296.307**	**50.229.262**	**1.796.525.569**	**1.796.525.569**

	31 Desember 2014			
	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Total	Nilai Wajar
Utang usaha	970.581.528	-	970.581.528	970.581.528
Utang lain-lain	58.323.598	-	58.323.598	58.323.598
Biaya yang masih harus dibayar	254.801.360	-	254.801.360	254.801.360
Utang bank	1.362.266.761	2.406.222.922	3.768.489.683	3.768.489.683
Utang sewa pembiayaan	284.945.851	300.236.140	585.181.991	585.181.991
Jumlah	**2.930.919.098**	**2.706.459.062**	**5.634.228.160**	**5.637.378.160**

30. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2016.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan
Induk Perusahaan Saja
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
Serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	8.640.952.738	9.800.496.312	17.698.229.791
Piutang usaha	144.367.181	549.708.438	650.267.965
Piutang lain-lain	139.442.000	106.451.225	109.352.000
Persediaan	362.141.240	251.970.996	584.490.606
Biaya dibayar dimuka	2.861.856.651	1.773.959.912	357.663.219
Uang muka pembelian	-	-	20.000.000
Jumlah Aset Lancar	**12.148.759.810**	**12.482.586.883**	**19.420.003.581**
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	6.660.042.399	6.000.000.000
Piutang pihak berelasi	11.009.691.389	8.028.301.993	11.233.192.146
Investasi pada entitas anak	12.824.000.000	9.999.000.000	-
Investasi pada entitas asosiasi	5.914.126.677	6.156.461.196	6.278.801.347
Aset pajak tangguhan - bersih	2.484.423.953	2.350.513.733	2.337.916.353
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 22.275.211.554 Rp. 19.824.042.174 dan Rp. 17.625.704.517 masing-masing per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	19.804.665.682	21.138.181.412	20.804.391.150
Aset lain-lain	251.240.807	65.919.024	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	**52.288.148.508**	**54.398.419.758**	**46.654.300.996**
JUMLAH ASET	**64.436.908.318**	**66.881.006.641**	**66.074.304.577**

Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan
Induk Perusahaan Saja
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
Serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha	720.936.835	970.581.528	332.652.071
Utang lain-lain	171.796.643	58.323.598	123.836.498
Pendapatan diterima dimuka	1.110.370.349	1.502.423.816	1.450.079.627
Biaya yang masih harus dibayar	511.770.238	254.801.360	285.098.233
Utang pajak	409.606.107	801.383.337	339.300.557
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	-	1.362.266.761	1.269.895.926
Utang sewa pembiayaan	341.792.591	284.945.851	123.302.935
Jumlah Liabilitas Lancar	**3.266.272.763**	**5.234.726.251**	**3.924.165.847**
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	-	2.406.222.922	3.735.542.963
Utang sewa pembiayaan	50.229.262	300.236.140	80.576.822
Penyisihan penggantian peralatan hotel	116.068.705	221.048.844	30.358.382
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.453.199.305	1.290.488.132	2.410.546.148
Utang pihak berelasi	2.505.853.134	-	-
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	**4.125.350.406**	**4.217.996.038**	**6.257.024.315**
JUMLAH LIABILITAS	**7.391.623.169**	**9.452.722.290**	**10.181.190.162**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal @ Rp. 100 modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 488.000.000 lembar saham	48.800.000.000	48.800.000.000	48.800.000.000
Tambahan modal disetor	1.333.812.447	1.333.812.447	1.333.812.447
Komponen ekuitas lainnya	22.615.676	(99.386.700)	(1.272.297.335)
Saldo Laba	6.888.857.025	7.393.858.604	7.031.599.303
JUMLAH EKUITAS	**57.045.285.148**	**57.428.284.351**	**55.893.114.415**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**64.436.908.317**	**66.881.006.641**	**66.074.304.577**

Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain
Induk Perusahaan Saja
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN	19.323.955.007	15.766.320.723
BEBAN DEPARTEMEN :		
Kamar	(642.955.524)	(727.087.715)
Makanan & Minuman	(3.577.944.260)	(3.363.257.292)
Departemen lain-lain	(4.940.422.333)	(3.597.662.230)
LABA KOTOR	**10.162.632.890**	**8.078.313.486**
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	(3.907.197.877)	(2.922.575.638)
Beban Umum dan administrasi	(6.066.708.476)	(5.833.718.026)
LABA/ (RUGI) USAHA	**188.726.537**	**(677.980.178)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Bagian rugi entitas asosiasi	(242.334.520)	(748.094.537)
Pendapatan jasa giro	579.349.387	1.132.522.474
Administrasi bank dan materai	(361.150.607)	(209.992.902)
Lain-lain - bersih	197.815.907	412.134.535
Keuntungan selisih kurs	38.134.925	-
Keuntungaan atas pelepasan investasi pada entitas asosiasi	-	1.368.095.928
Laba penjualan aset	82.000.000	-
LABA/ (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**482.541.629**	**1.276.685.320**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(186.120.887)	(341.993.611)
Tangguhan	174.577.679	319.690.592
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**470.998.421**	**1.254.382.301**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN :		
Penghasilan/ (beban) komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial Atas Program Imbalan Kerja Pasti	162.669.835	1.563.880.846
Pajak terkait dengan pos yang tidak direklasifikasi	(40.667.459)	(390.970.212)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**122.002.376**	**1.172.910.635**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SELAMA TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**633.668.256**	**2.427.292.936**
LABA/ (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**1.30**	**2.57**

Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Induk Perusahaan Saja
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
Serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Surplus/ (Defisit)	Komponen Ekuitas Lainnya / Keuntungan/ (kerugian) aktuarial Atas Program Imbalan Kerja Pasti	Jumlah
Saldo Per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					
(Sebelum Disajikan Kembali)	**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**7.117.375.104**	**-**	**57.251.187.551**
Penyesuaian Terkait Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	(85.775.802)	(1.272.297.335)	(1.358.073.136)
Saldo Per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					
(Setelah Disajikan Kembali)	**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**7.031.599.303**	**(1.272.297.335)**	**55.893.114.415**
Penyesuaian Terkait Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	83.877.000	-	83.877.000
Setoran Modal Entitas Anak	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	1.254.382.301	-	1.254.382.301
Deviden interm	-	-	(976.000.000)	-	(976.000.000)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	1.172.910.635	1.172.910.635
Saldo 31 Desember 2014 (Setelah Disajikan Kembali)	**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**7.393.858.604**	**(99.386.700)**	**57.428.284.351**
Setoran Modal Entitas Anak	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	470.998.421	-	470.998.421
Deviden interm	-	-	(976.000.000)	-	(976.000.000)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	122.002.376	122.002.376
Saldo per 31 Desember 2015	**48.800.000.000**	**1.333.812.447**	**6.888.857.025**	**22.615.676**	**57.045.285.148**

Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
Dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas
Induk Perusahaan Saja
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	20.114.408.090	17.463,.881.449
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(18.469.489.505)	(13.926.271.611)
Pembayaran bunga	(361.150.607)	(209.992.902)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.283.767.978	3.327.616.936
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(1.117.653.650)	(2.550.215.198)
Pelepasan investasi pada entias asosiasi	-	1.368.095.928
Pelepasan aset tetap	82.000.000	-
(Penambahan)/ pengurangan aset lain-lain	(185.321.783)	(65.919.025)
Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan) dari aktivitas investasi	(1.220.975.433)	(1.248.038.295)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pengurangan/ (Penambahan) deposito berjangka	6.660.042.399	(660.042.399)
Pengurangan/ (Penambahan) setoran modal pada entitas asosiasi	242.334.519	(626.000.002)
Penambahan setoran modal pada entitas anak	(2.825.000.000)	(9,999,000,000)
(Penambahan)/ Pengurangan piutang dari pihak berelasi	(2.981.389.396)	3.204.890.153
Pembayaran utang bank	(3.768.489.683)	(1.236.949.206)
(Pengurangan)/ Penambahan utang sewa pembiayaan	(193.160.138)	381.302.234
Penambahan/ (Pembayaran) utang lain-lain	113.473.045	(65.512.900)
Pembayaran deviden interim	(976.000.000)	(976.000.000)
Penambahan utang dari pihak berelasi	2.505.853.134	-
Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan	(1.222.336.119)	(9.977.312.120)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.159.543.574)	(7.897.733.479)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.800.496.312	17.698.229.791
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**8.640.952.738**	**9.800.496.312**

Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.